

Pengaruh Acceptance and Commitment therapy dan Assertive Training terhadap ansietas klien penyalahgunaan NAPZA di Rumah Sakit Jiwa = "Influence Acceptance and Commitment therapy and Assertive Training against anxiety of drug abuse clients in mental hospitals"

Lilik Sulistiyowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920531169&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah terbesar di Indonesia. Setiap tahun meningkat sebesar 1,9% dari total penduduk Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi tertinggi setelah Jawa barat. Dampak psikologis yang menimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA antara lain ansietas, terjadinya perubahan emosi, panik, gangguan memori, depresi. Dalam mengatasi permasalahannya penyalahgunaan NAPZA membutuhkan pertolongan untuk pulih baik secara medis maupun non medis. Rehabilitasi NAPZA merupakan cara efektif dalam mengatasi masalah ketergantungan. Selama menjalani program rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA mengalami ansietas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penyalahgunaan NAPZA sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi Acceptance and Commitment therapy (ACT) dan Assertiveness Training (AT), perubahan tanda dan gejala GME (ansietas), perubahan kemampuan komitmen serta perubahan kemampuan asertif sebelum diberikan terapi dan setelah diberikan terapi. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan jumlah sampel 62 orang, dibagi menjadi 31 orang kelompok intervensi 1 yang mendapatkan tarik nafas dalam (TND), therapeutic community (TC), Acceptance and Commitment therapy (ACT) dan 31 orang kelompok intervensi 2 yang mendapatkan tarik nafas dalam (TND), Therapeutic Community (TC), Assertiveness Training (AT). Uji analisis yang digunakan adalah non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan intervensi ACT efektif menurunkan tanda dan gejala GME (ansietas) pada kelompok intervensi 1 dan intervensi AT dapat menurunkan tanda dan gejala GME (ansietas) pada kelompok intervensi 2 secara bermakna (p Value < 0,05). Intervensi ACT dan AT direkomendasikan pada penyalahgunaan NAPZA yang menjalani rehabilitasi untuk menurunkan tanda dan gejala GME (ansietas).

.....Drug abuse is the biggest problem in Indonesia. every years it is increasing by 1,9% of the total population of Indonesia. South Sumatera is ranked fifth with the highest prevalence after West java. Psychological factor that influence drug abuse due to lack of confidence, experiencing tests, emotional change, panic, memory impairment, depression. in overcoming the problem, drug abusers need help to recover both medically and non medically. Drug rehabilitation is an effective way to overcome the problem of dependence. During the rehabilitation program, drug abusers experience anxiety. The purpose of this study was to influence changes in signs and symptoms of drug abuses before intervention and after acceptance and commitment therapy (ACT) and assertiveness Training (AT), changes in signs and symptoms of GME (anxiety), changes ability to concept commitments, change assertive ability before and after intervention. this study used a quasi experimental design with a sample 62 people divided into 31 people intervention group 1 who received deep breathing therapy (TND), Therapeutic Community (TC), Acceptance and commitment therapy (ACT) and 31 people intervention group 2 who were given deep breathing therapy (TND), therapeutic community (TC), Assertiveness Training (AT). The analysis test use is a non parametric test. The result showed that the ACT intervention was effective in reducing anxiety in drug abusers and the

AT intervention was effective significantly (p Value < 0,05). ACT and ATT intervenstionn is recommended for drug abusers undergoing rehabilitation to reduce anxiety.